

Tren Usaha dan Giat Menabung di Era Digital

¹⁾Melsa Jumliana*, ²⁾Fika Hartina Sari, ³⁾Jessie Alisa Rano, ⁴⁾Basso Yusril, ⁵⁾Abdul Razak J. Sabara, ⁶⁾Nur Asmi
Ainun Kamal

^{1,2,6)}Program Studi Akuntansi, Universitas Almarisah Madani, Makassar, Indonesia
^{3,4,5)}Program Studi Manajemen, Universitas Almarisah Madani, Makassar, Indonesia
Email Corresponding: melsajumliana@univeral.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Tren Usaha Giat Menabung Era Digital Bisnis Wirausaha	Tujuan pengabdian ini adalah untuk memperkenalkan dan mendorong para remaja agar memahami berbagai peluang usaha serta pentingnya menabung di era digital. Dengan demikian, remaja dapat mengembangkan keterampilan kewirausahaan, memanfaatkan teknologi untuk menerapkan kebiasaan finansial yang baik sejak dini. Metode pengabdian kepada masyarakat ini yaitu dengan metode diskusi. Pada kegiatan pengabdian ini, sasaran utamanya adalah generasi muda atau generasi mileneal yang berstatus sebagai pelajar. Jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 40 orang yang berasal dari berbagai sekolah dan dihimpun dalam 1 komunitas yang bernama Sikola Mangkasara. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tatap muka di lokasi pengabdian yaitu Jl. Rappokalling Kota Makassar. Pada kegiatan ini membahas tentang bagaimana membangun bisnis bagi pemula, tips agar remaja giat menabung diusia dini dan Tips Sukses di Era digital. Kunci utama dalam membangun bisnis untuk pemula adalah jujur dan bekerja keras. Kegiatan ini sekaligus menumbuhkan semangat untuk menabung bagi para peserta yang diharapkan suatu saat nanti dapat dimanfaatkan sebagai modal dalam membuat suatu usaha..
Keywords: Business Trends Active Saving Digital Era Entrepreneurship Business	ABSTRACT The purpose of this community service is to introduce and encourage teenagers to understand various business opportunities and the importance of saving in the digital era. Thus, teenagers can develop entrepreneurial skills, utilize technology to implement good financial habits from an early age. The method of community service is through the discussion method. In this community service activity, the main target is the young generation or millennial generation who are students. The number of participants in this activity was 40 people from various schools and gathered in 1 community called Sikola Mangkasara. This community service activity was carried out face-to-face at the service location, namely Jl. Rappokalling, Makassar City. This activity discussed how to build a business for beginners, tips for teenagers to actively save at an early age and Tips for Success in the Digital Era. The main key to building a business for beginners is to be honest and work hard. This activity also fosters a spirit of saving for the participants which is expected to one day be used as capital in starting a business. This is an open access article under the CC-BY-SA license.



I. PENDAHULUAN

Perubahan teknologi di era digital saat ini tidak hanya mempengaruhi cara berkomunikasi dan belajar, tetapi juga membuka peluang besar dalam dunia usaha dan finansial bagi remaja. Digitalisasi membuka berbagai peluang usaha dan memudahkan pemasaran produk melalui platform digital. Hal ini memudahkan siapa saja, termasuk remaja, untuk memulai usaha dengan modal minim dan akses yang lebih luas. Teknologi memungkinkan bisnis untuk berkembang secara lebih fleksibel dan efisien, sehingga memungkinkan pemula untuk melakukan uji coba ide usaha dengan risiko yang lebih kecil. Akses mudah ke internet dan platform media sosial memungkinkan remaja untuk mulai mencoba berwirausaha, bahkan dari rumah (Santosa *et al*, 2022). Hal ini membuat tren usaha di kalangan remaja semakin meningkat, baik melalui jual-beli produk, menawarkan jasa, atau menjadi konten kreator (Istiatin dan Marwati, 2021). Dalam waktu singkat, mereka dapat menjangkau audiens yang luas dan mengembangkan bisnis secara mandiri melalui berbagai kegiatan kewirausahaan.

Dunia pendidikan diharuskan untuk mencetak generasi yang memiliki kemandirian dari segi ekonomi, dengan peningkatan pemahaman dan minat anak didiknya dalam dunia kewirausahaan (Ulfa *et al*, 2023). Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha, dan diberi imbuhan ke--an. Wira dapat diartikan sebagai ksatria, pahlawan, pejuang atau gagah berani. Sedangkan usaha adalah bekerja atau melakukan sesuatu. Jadi, pengertian kewirausahaan (Entrepreneurship) adalah perilaku dinamis yang berani mengambil risiko serta kreatif dan berkembang. Sedangkan, pengertian wirausaha (entrepreneur) adalah seseorang yang tangguh melakukan sesuatu, dari pengertian diatas pasti anak muda sekarang mau untuk berwirausaha karena dalam jiwa muda mempunyai rasa semangat untuk menjadi seorang pahlawan untuk mengembangkan dan mensejahterakan orang banyak (Kusuma *et al.*, 2021). Karakter jiwa kewirausahaan yang dimiliki remaja akan mendorong mereka untuk terus berkreasi, kreatif dan terus melakukan inovasi pembaharuan untuk membuka lapangan pekerjaan (Mulyani dan Maharani, 2023). Dengan berwirausaha setiap orang memiliki peluang dalam menilai dan memutuskan peluang bisnis dengan memanfaatkan potensi sumberdaya dalam mencapai tujuan bisnisnya salah satunya dengan menggunakan media sosial (Putri *et al.*, 2023). Hal ini menjadi sebuah potensi yang sangat besar untuk menggunakan media sosial dalam menggerakkan bisnis yang sedang dijalani karena memiliki target pasar semua kalangan masyarakat (Suprpto dan Viviani, 2024).

Namun yang menjadi permasalahan mendasar yang menghambat minat berwirausaha bagi para generasi milenial tersebut meliputi beberapa hal mendasar seperti: kurangnya pengetahuan tentang kewirausahaan, kemudian kurangnya modal sehingga tidak memungkinkan untuk berwirausaha serta lemahnya mental berwirausaha dimana mental mahasiswa selalu ingin menjadi pegawai/karyawan. Masalah ini terus mengemuka seiring dengan keadaan lingkungan bisnis pada saat ini dan di masa yang akan datang dimana semakin kompleks dan tidak pasti (Yolanda *et al.*, 2023).

Kesempatan berusaha di era digital ini juga menuntut remaja untuk memiliki kemampuan mengelola keuangan secara bijak. Giat menabung menjadi hal yang sangat penting agar mereka dapat memanfaatkan pendapatan dengan tepat dan memiliki cadangan dana untuk masa depan atau pengembangan usaha lebih lanjut. Menabung merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan sebagai langkah antisipasi kondisi di masa depan. Simpanan atau tabungan yang sudah dikenali oleh masyarakat luas, karena sejak mereka kecil bahkan sekolah dasar peserta didik sudah diperkenalkan dengan tabungan meskipun hanya sebatas menabung di sekolah (Qomariah & Delvina, 2022)

Berbagai program yang diluncurkan pemerintah di atas bertujuan untuk mengajak para pelajar untuk lebih gemar menabung sejak dini dan meningkatkan kesadaran masyarakat sehingga akan turut meningkatkan inklusi keuangan (Budianto, 2020). Dengan adanya menabung mereka akan senantiasa menyisihkan uang tiap harinya. Mereka sudah akan bisa membagi dengan proporsional uang untuk keperluan sendiri. Secara proporsional berarti bukan menyimpan semuanya namun membaginya ke dalam jumlah yang tepat untuk merata sesuai dengan kebutuhan (Faisal & Machdun, 2022). Tiap ada kelebihan uang mereka simpan ke tabungan, mereka akan membukanya ketika mereka hendak membutuhkan sesuatu misalnya saja untuk memulai suatu bisnis. Adanya aplikasi keuangan digital dapat memudahkan remaja bisa belajar mengelola uang mereka sendiri secara lebih mudah dan efisien. Literasi finansial seperti pengelolaan tabungan dan investasi sejak dini menjadi krusial dalam mendukung kestabilan finansial remaja, khususnya di masa depan yang penuh ketidakpastian.

Oleh karena itu, tren usaha dan kebiasaan menabung di era digital sangat relevan dan perlu diperhatikan oleh remaja. Memiliki pola pikir kewirausahaan dan finansial yang sehat sejak dini akan membantu mereka menghadapi tantangan finansial di masa mendatang, serta memberikan keterampilan yang berharga dalam mencapai kemandirian ekonomi. Kurangnya minat remaja dalam mencari dan mengetahui tren usaha menjadi fokus utama dalam pengabdian ini. Selain itu, pentingnya menabung sejak dini harus diajarkan kepada anak-anak untuk mendorong tercapainya modal usaha di kemudian hari yang dapat dijadikan investasi awal dalam melakukan suatu kegiatan bisnis.

Pengabdian yang dilakukan oleh Qomariah & Delvina, (2022) dan Faisal & Machdun, (2022) hanya mengusung tema tentang giat menabung, sementara pengabdian yang dilakukan oleh Kusuma *et al.*, (2021) dan Mulyani dan Maharani, (2023) membahas tema wirausaha. Sehingga dalam pengabdian ini menggabungkan kedua tema tersebut menjadi 1 kegiatan karena kedua tema tersebut masig saling berkaitan. Sehingga hal tersebut juga menjadi pembeda dengan pengabdian sebelumnya, dimana pengabdian yang dilakukan sebelumnya hanya berfokus pada wirausaha saja, namun dalam pengabdian ini selain memberikan

sosialisasi betapa pentingnya menjadi wirausaha, juga memberikan pemahaman mendasar kepada pada remaja dan anak usia dini pentingnya menabung sejak dini. Pengabdian kepada Masyarakat di Sikola Mangkasara yang bertujuan untuk memperkenalkan dan mendorong remaja agar memahami berbagai peluang usaha serta pentingnya menabung di era digital. Dengan demikian, remaja dapat mengembangkan keterampilan kewirausahaan, memanfaatkan teknologi untuk menerapkan kebiasaan finansial yang baik sejak dini.

II. MASALAH

Adapun permasalahan mitra dalam pengabdian masyarakat ini yaitu:

1. Kurangnya Pengetahuan, Keterampilan dan pemahaman tentang Digital.
2. Kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan digital, seperti penggunaan aplikasi menabung atau berinvestasi manajemen keuangan secara online.
3. Kurangnyaperencanaan dan pengelolaan bisnis secara efektif.



Gambar 1. Lokasi Mitra Pengabdian dan Kondisi Mitra

III. METODE

Metode pendekatan yang akan dilaksanakan dalam program pengabdian masyarakat ini juga dengan kegiatan Sosialisasi mengenai bagaimana mengelolah keuangan dalam giat menabung dan dilanjutkan workshop mengenai cara-cara memanfaatkan teknologi digital untuk memulai usaha serta pentingnya menabung di era digital. Selain itu, Pengabdian kepada masyarakat ini juga menggunakan metode diskusi. Menurut Kusuma et al (2021) metode diskusi adalah cara penyajian informasi dan pengetahuan dimana para peserta dihadapkan kepada suatu masalah yang biasa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama-sama.

Sasaran utama pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Generasi Muda atau generasi milenial yang berstatus sebagai pelajar di Kota Makassar khususnya yang berdomisili di daerah Rappokalling. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 40 orang yang berasal dari beberapa sekolah di kota Makassar dan dihimpun dalam 1 komunitas yang diberi nama dengan Sikola Mangkasara. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui tatap muka langsung di Sikola Mangkasara. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 3 November 2024. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memperkenalkan dan mendorong remaja agar memahami berbagai peluang usaha serta pentingnya menabung di era digital.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengusung tema yang menarik untuk anak usia dini kalangan remaja mileneal. Dalam kegiatan ini dibahas tentang membangun bisnis untuk pemula, Giat Menabung di Usia Dini dan Tips Sukses di Era Digital . Pada saat pemberian materi, melibatkan beberapa perangkat teknologi informasi seperti LCD proyektor yang menampilkan materi pengabdian.

Mengajarkan anak konsep dasar usaha, seperti ide usaha, mengapa orang bekerja, dan bagaimana seseorang menghasilkan uang melalui kegiatan tertentu (Brewer, 2018). Pada usia dini, pendekatan harus sederhana dan berfokus pada kegiatan yang menyenangkan. Melibatkan anak dalam permainan peran seperti “bermain toko,” “jualan kue,” atau “membuat kerajinan tangan” dapat membantu mereka memahami

bagaimana orang “menjual barang” dan “mendapatkan uang”. Mengajarkan anak membuat kerajinan tangan sederhana seperti gelang, lukisan kecil, atau kartu ucapan yang bisa dijual kepada keluarga atau teman. Ini membantu mereka memahami proses kreatif dalam usaha. Anak-anak bisa dilibatkan dalam membuat kue atau camilan sederhana untuk dijual, dengan bantuan orang dewasa tentunya. Mereka dapat belajar keterampilan dasar memasak dan cara berbagi hasil karya. Mengajarkan anak untuk “membantu” dalam aktivitas yang dapat dihargai dengan penghasilan kecil, misalnya merapikan mainan atau membersihkan area bermain mereka sendiri (Adams, 2019).

Dalam materi pertama ini peserta diajarkan bahwa dalam berusaha, penting untuk jujur dan bekerja keras. Nilai kejujuran bisa diterapkan misalnya dengan mengajarkan bahwa harga barang harus sesuai kualitasnya. Pada usia dini, penting bagi anak untuk memahami bahwa usaha dilakukan dengan senang hati, tanpa tekanan. Selain itu, dalam materi pertama ini disajikan juga tentang materi kreativitas dalam membuat sebuah produk. Hal ini sama dengan yang dilakukan pada pengabdian Mulyani dan Maharani (2023) yang menekankan bahwa kreativitas sangat mempengaruhi suatu bisnis.



Gambar 2. Materi Tren Usaha

Anak perlu memahami bahwa menabung berarti menyisihkan uang atau benda berharga untuk kebutuhan di masa depan. Hal ini bisa dijelaskan dengan konsep sederhana, seperti menyimpan uang untuk membeli mainan favorit (Anderson dan Stone, 2021). Mengajarkan anak bahwa menabung membantu mereka mendapatkan barang atau pengalaman yang lebih baik di kemudian hari, seperti membeli sepeda, mainan, atau bahkan membantu orang lain. Kegiatan seperti ini sudah dilakukan oleh Qomariah dan Delvina (2022) dimana dalam pengabdian mereka memberikan pemahaman giat menabung dikalangan anak sekolah dasar.

Adapun Metode Menabung untuk Anak Usia Dini, pertama Menggunakan celengan dalam bentuk hewan atau karakter favorit anak untuk menyimpan uang receh (Davis, 2020). Mereka akan senang mengisi celengan dan melihat uang bertambah seiring waktu. Kedua, Membuat grafik atau poster tabungan yang bisa ditempel di kamar, di mana anak dapat menandai setiap kali menabung. Ini memberi mereka pengalaman visual yang mendukung pemahaman konsep menabung. Ketiga, Memberikan hadiah atau stiker setiap kali anak berhasil menabung dalam jumlah tertentu dapat menjadi motivasi bagi mereka untuk terus menabung. Anak bisa diajarkan menabung untuk membeli barang sederhana, seperti buku cerita, mainan kecil, atau alat-alat seni. Dengan menetapkan tujuan yang jelas dan sederhana, anak belajar pentingnya perencanaan dan pencapaian target.



Gambar 3. Materi Giat Menabung

Tren usaha dan kebiasaan menabung saat ini mengalami perkembangan yang menarik, terutama di kalangan generasi muda dan dalam konteks digital. Seperti pengabdian yang dilakukan oleh Kusuma et al., (2021) yang juga mengambil tema tentang wirausaha. Usaha berbasis online terus mengalami pertumbuhan pesat, terutama melalui platform *e-commerce* dan media sosial. Seperti Bisnis makanan tetap menjadi salah satu usaha yang menarik, tetapi dengan fokus pada inovasi rasa, kemasan, dan konsep. Contohnya, makanan sehat, makanan beku, dan makanan yang praktis tetapi sehat seperti salad kemasan dan makanan berbasis tanaman. Salah satu tips yang dapat diterapkan dalam mencapai usaha yang sukses adalah dengan melihat peluang disekitar kita. Analisis keadaan lingkungan di sekitar, mulai dari masyarakat membutuhkan apa, sehingga dari sinilah kita bisa menemukan ide bisnis yang cocok untuk usaha yang hendak kita lakukan.

Namun, sebelum befokus pada dunia wirausaha, remaja hendaknya dibekali pengetahuan terlebih dahulu tentang pentingnya menabung. Kegiatan ini sangat memberikan efek yang sangat besar jika remaja dan anak usia dini bisa melakukannya sejak awal. Bukan tanpa alasan, kegiatan menabung yang sudah menjadi kebiasaan akan memberikan kemudahan bagi mereka yang hendak membuka sebuah bisnis. Mereka tidak akan kesulitan untuk memperoleh dana awal bagi usahanya karena telah memiliki tabungan. Tabungan saat ini juga sudah sangat modern, dimana sejak anak usia dini bisa melakukan penyimpanan uang di Bank melalui orangtuanya sehingga tidak terasa jika anak tersebut sudah beranjak dewasa, mereka memiliki investasi yang dapat menjadi bekal untuk merintis sebuah bisnis.

Layanan seperti *freelancing* (pekerja lepas) di bidang desain grafis, pengembangan web, *digital marketing*, dan *content creation* semakin diminati. Hal ini memungkinkan individu memanfaatkan keterampilan digital untuk bekerja dari rumah atau di mana saja. Banyak orang yang ingin meningkatkan keterampilan melalui kursus daring. Tren ini meliputi berbagai topik seperti bahasa asing, pemasaran digital, desain, dan bisnis. Kunci utama menjalankan bisnis yaitu mau mencoba peluang bisnis, tetap tenang, terus berusaha, melakukan inovasi, ide kreatif, selalu berusaha, pantang menyerah dan melawan rasa takut (Kusuma et al., 2021).



Gambar 3. Materi Tips Sukses di Era Digital

Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan tanya jawab seputar materi. Peserta sangat antusias dengan banyaknya pertanyaan yang muncul. Peserta juga memberikan tanggapan sehubungan dengan pengabdian yang baru kali ini memperoleh materi seputar Tren Usaha dan Giat Menabung di Era Digital. Harapannya agar pengabdian ini dapat memberikan edukasi kepada peserta. Sesi akhir kegiatan pengabdian yaitu penyerahan Cendramata kepada pengurus komunitas dan peserta yang sudah antusias menyambut kami Dosen Universitas Almarisah Madani Fakultas Bisnis Teknologi dan Sosial.



Gambar 4 Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

V. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini mengajarkan tren usaha dan kebiasaan menabung pada anak usia dini adalah langkah positif untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan keterampilan keuangan sejak kecil. Pengabdian ini dilakukan dengan sosialisasi dimana memberikan materi terkait tren usaha dan kegiatan menabung dikalangan remaja dan anak usia dini. Dalam kegiatan ini, antusiasme peserta sangat luar biasa. Pemateri tidak hanya menyampaikan materi, namun ada timbal balik yang diberikan peserta dengan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan tema. Kegiatan ini sangat bermanfaat dikalangan remaja khususnya generasi milenial untuk menghadapi perkembangan zaman dan persaingan bisnis yang semakin sengit. Berikut beberapa saran terkait dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan yaitu: Untuk mendorong terwujudnya minat usaha di kalangan remaja milenial, diharapkan remaja dapat mengetahui passionnya sehingga dapat menentukan bisnis apa yang hendak didirikan dan Untuk mencapai kesuksesan suatu bisnis diperlukan modal sehingga diharapkan kepada peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk senantiasa gemar dalam menabung sebagai wujud pondasi utama mewujudkan pengusaha dari kaum remaja milenial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, M. (2019). *Pengusaha Kecil: Mengembangkan Keterampilan Bisnis pada Anak Usia Dini*. Little Steps Publishing.
- Anderson, S., dan Stone, K. (2021). *Ajari Anak untuk Menabung: Literasi Keuangan Sederhana untuk Anak*. Money Smart Press.
- Brewer, T. (2018). *Pengusaha Kecil: Pengusaha Muda dengan Ide-Ide Hebat*. AuthorHouse.
- B udiyanto, B. (2020). Gerakan Gemar Menabung untuk Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Meureubo, Aceh Barat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3113>
- Davis, M. (2020). *Mengajarkan Tanggung Jawab Finansial kepada Anak*. CreateSpace Independent Publishing.
- Faisal, A., & Machdun, D. M. (2022). Motivasi Menabung Pada Remaja Masjid Hifzhul Amanah, Jakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 37–47. <https://www.jurnalprisanicendekia.com/index.php/kalam/article/view/34>
- Istiatin & Marwati, Fithri Setya. (2021). Sosialisasi Berbagai Peluang Usaha UMKM dan Ekonomi Kreatif di Era New Normal di Dusun Pinggir Desa Telukan Sukoharjo. *Jurnal Budimas* Vol 03, No. 1.
- Kusuma, indra lila, Fitria, T. N., Dewi, M. W., & Setiyowati, M. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Peluang Bisnis Untuk Generasi Milenial Di Soloraya Selama Masa Pandemi Covid-19 Indra. *Jurnal Budimas*, 03(02), 315–321.
- Mulyani, Hendarti Tri Setyo & Maharani, Yunita. (2023). Sosialisasi Karakter Enterpreneur Muda Bagi Siswa SMK Negeri 1 PangkalPinang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 1 No.2

-
- Putri, A. S., Meifari, V., Nasution, U. O., Kusumah, S., Anugrah, C., Mahpial, D. J., Pratama, G., Ferdiansyah, M., Febriyani, N., Liandini, S., Nurayini, S., & Berwirausaha, M. (2023). Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Masyarakat Dan Peluang-Peluang Usaha Yang Menjanjikan. *Community Development Journal*, 4(6), 13060–13064.
- Qomariah, A., & Delvina. (2022). Penyuluhan Gerakan Gemar Menabung Dan Pemahaman Mata Uang Sebagai Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal.Fkip-Uwgm.Ac.Id*, 2(2), 184–188. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/jpkpm/article/view/1147>
- Santosa, Sonny., Elizabeth., Novianti, Rini., Putra, Vandi Dwi. (2022). Menumbuhkan Sejak Dini Minat Berwirausaha dari Sisi E-Commerce pada Mahasiswa. *SWARNA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 1 No. 3.
- Suprpto, Yandi & Viviani (2024). Penerapan Digital Marketing Pada UMKM Mix & Match. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*. Vol. 5 No. 3, 2024 |pp: 3661-3668|DOI : <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i3.2460>
- Ulfa, Mutia., Serenade, Vincensi., Lailiah, Nita Ilmiyatul., Ribhi, Ahmad AUFAR., (2023). Edukasi Kewirausahaan Era Digital. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 2 No. 2.
- Yolanda, C., Mukarramah, T. M. I. C., & Zulkarnain, M. (2023). . Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Peluang Bisnis Untuk . *Jurnal Pengabdian Masyarakat TJUT Nyak Dhien*, 2(2), 12–19.